

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama yang dijadikan sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Mustafa, 2020). Menurut Supardi (2012:114), pendidikan dalam arti sempit dapat dimaknai sebagai suatu proses pembelajaran di sekolah. Mengacu pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar yang terencana, terpola, disengaja, dan dapat dievaluasi berupa pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik oleh guru untuk mencapai kemampuan yang optimal. Pada hakikatnya pendidikan ditujukan untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Pendidikan di Indonesia dalam pelaksanaannya membutuhkan standar nasional yang disesuaikan berdasarkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perkembangan dinamika kehidupan masyarakat Indonesia untuk meningkatkan kualitas atau mutu pendidikan.

Standar nasional pendidikan di Indonesia diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Pendidikan Nasional. Hal tersebut ditujukan agar dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengembangan kurikulum dan penyelenggaraan pendidikan pada jalur formal, nonformal maupun pada jalur pendidikan informal untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Pendidikan diharapkan dapat berjalan dengan baik agar dapat memberikan dampak yang positif guna untuk mencapai tujuan pembangunan nasional. Tujuan pendidikan nasional harus dapat dicapai pada setiap jenjang pendidikan di sekolah melalui beberapa upaya diantaranya yaitu penyusunan perencanaan, strategi yang digunakan dalam pembelajaran, model pembelajaran yang diterapkan serta pendekatan dalam pembelajaran.

Pada setiap jenjang pendidikan khususnya dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. Berdasarkan Undang-Undang No. 3 Tahun 2005 Pasal 1 ayat 3 tentang Sistem Keolahragaan Nasional menyatakan bahwa seluruh aspek keolahragaan mencakup pengaturan, pendidikan, pelatihan, pengelolaan, pembinaan, pengembangan, dan pengawasan yang saling terkait, terencana, sistematis, terpadu dan berkelanjutan sebagai satu kesatuan dalam mencapai tujuan keolahragaan nasional. Menurut Rostini (dalam Safi'i, 2020:249) menyatakan bahwa Pendidikan Jasmani merupakan salah satu media yang dapat mendorong perkembangan motorik, pengetahuan, kemampuan fisik, penalaran, penghayatan nilai (spiritual, sikap, mental dan emosional) serta pembiasaan pola hidup sehat untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan yang seimbang pada peserta didik.

Pendidikan Jasmani di sekolah memiliki peran penting untuk menumbuh dan mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik. Oleh karena itu, guru diharapkan mampu menjadi fasilitator dan motivator bagi peserta didik. Peran guru mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di sekolah yaitu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru harus mampu menentukan model pembelajaran yang tepat agar peserta didik dapat untuk merangsang dan memahami informasi atau materi yang disampaikan. Hal tersebut dikarenakan, terkadang mata pelajaran Pendidikan Jasmani ketika mengkaji suatu materi di dalam kelas kerap membosankan bagi siswa. Karena sebagian besar siswa lebih senang dan antusias saat melaksanakan pembelajaran Pendidikan Jasmani praktek langsung di lapangan.

Apabila guru telah menerapkan model pembelajaran yang tepat, maka peserta didik akan antusias dalam proses pembelajaran di kelas. Hal tersebut dapat dilihat melalui hasil belajar peserta didik yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam meningkatkan hasil belajar yang baik salah satunya yaitu dengan memberikan motivasi belajar pada siswa. Menurut

Suryabrata (2018:70), motivasi adalah keadaan dalam diri seseorang yang mampu mendorong individu lain untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Motivasi belajar perlu untuk diberikan karena berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara fisik maupun psikis. Rosyada (2004:179) mengemukakan bahwa:

Strategi pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada kelompok peserta didik dengan maksud agar peserta didik dapat menguasai materi pelajaran secara optimal, terarah dan terencana untuk membangkitkan motivasi belajar.

Strategi yang tepat dalam menentukan model pembelajaran yang digunakan menjadi kunci penting yang harus dimiliki oleh seorang guru agar pembelajaran tersebut dapat dinyatakan berhasil dan bermutu. Keberhasilan suatu proses pengajaran oleh guru dapat diukur berdasarkan penguasaan materi peserta didik yang sesuai dengan materi yang disajikan guru. Oleh karena itu, dalam hal ini salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani di sekolah guna untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik yaitu model pembelajaran inkuiri. Menurut Piaget (dalam Rustini, 2016) model inkuiri diartikan sebagai berikut.

Pembelajaran yang mempersiapkan situasi bagi anak untuk melakukan eksperimen sendiri yang diartikan secara luas yaitu untuk melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, ingin menggunakan simbol-simbol dan mencari jawaban atas pertanyaannya sendiri, menghubungkan penemuan satu dengan yang lainnya, membandingkan apa yang ditemukannya dengan yang ditemukan orang lain.

Melalui model inkuiri yang diterapkan dalam proses pembelajaran, diharapkan agar materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Selain itu juga, dalam penerapannya pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK), model inkuiri dapat menjadi model yang tepat untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hal tersebut ditujukan agar proses pembelajaran di dalam kelas tidak terkesan membosankan. Sehingga, peserta didik tetap dapat menguasai materi yang disampaikan oleh guru. Karena, seperti yang diketahui bersama bahwa dimasa sekarang ini proses pembelajaran masih dilaksanakan secara terbatas guna untuk menghindari kerumunan, sehingga sebagian besar sekolah masih membatasi praktek langsung di lapangan khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan.

Pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di sekolah dalam hal ini berkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan di SMA Dr. Soetomo Surabaya. Pada saat ini diketahui bahwa SMA Dr. Soetomo Surabaya telah melaksanakan pembelajaran tatap muka secara terbatas. Sehingga, peneliti dapat melakukan penelitian yang berkaitan dengan model pembelajaran yang digunakan pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di SMA Dr. Soetomo dalam rangka meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Berdasarkan hal tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan dilaksanakan dengan tujuan sebagai salah satu upaya agar dapat mencapai tujuan pendidikan nasional. Guru diharapkan mampu menentukan model pembelajaran yang tepat guna untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang inilah yang menarik perhatian untuk dilakukannya suatu penelitian terkait dengan "*Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Berbasis Model Pembelajaran Inkuiri*".

B. Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari kemungkinan adanya penyimpangan pembahasan maupun

meluasnya pokok permasalahan dalam penelitian dan bertujuan agar penelitian lebih terarah, sehingga tercapainya tujuan penelitian. Adapun beberapa batasan masalah dalam penelitian ini antara lain yaitu:

1. Ruang lingkup penelitian yaitu terkait dengan model pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di Kelas X SMA Dr. Soetomo Surabaya semester Ganjil.
2. Informasi yang disajikan diantaranya yaitu; model pembelajaran inkuiri, motivasi belajar, kajian Pendidikan Jasmani, kelebihan dan kelemahan model pembelajaran inkuiri.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di kelas X SMA Dr. Soetomo Surabaya?
2. Bagaimana bentuk pelaksanaan model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di kelas X SMA Dr. Soetomo Surabaya?
3. Apa kelebihan dan kelemahan dari model pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di kelas X SMA Dr. Soetomo Surabaya?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui model pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di kelas X SMA Dr. Soetomo Surabaya.
2. Untuk mengetahui bentuk pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran inkuiri pada mata

pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di kelas X SMA Dr. Soetomo Surabaya.

3. Untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan model pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di kelas X SMA Dr. Soetomo Surabaya.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritik yaitu diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai wawasan pengetahuan terkait dengan pelaksanaan model pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di SMA Dr. Soetomo Surabaya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi lembaga, diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pelaksanaan model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan.
 - b. Bagi mahasiswa, diharapkan mampu memberikan wawasan pengetahuan agar menjadi calon guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan yang mampu memilih dan menentukan model pembelajaran yang sesuai.
 - c. Bagi siswa, diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan melalui pelaksanaan model pembelajaran inkuiri khususnya bagi siswa kelas X di SMA Dr. Soetomo Surabaya.